
**PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, *LOAN TO DEPOSIT RATIO*,
BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN OPERASIONAL,
RETURN ON ASSET, DAN *BI RATE* TERHADAP PENYALURAN KREDIT
PADA BANK UMUM KONVENSIIONAL DI BURSA EFEK INDONESIA**

Seila Cornelia

Email : seilafortuna@gmail.com

Program Studi Akuntansi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari dana pihak ketiga (DPK), *loan to deposit ratio* (LDR), biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), *return on asset* (ROA) dan *BI Rate* terhadap penyaluran kredit pada bank umum konvensional di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Jumlah sampel yang digunakan adalah sebanyak 31 perusahaan dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Metode pengujian dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: DPK, LDR dan ROA berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit, sedangkan BOPO dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

KATA KUNCI: dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *return on asset*, *BI rate*, penyaluran kredit.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perbankan masih menjadi salah satu pemegang peranan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia maupun dunia. Hal ini dikarenakan, di berbagai sektor tentu membutuhkan sumber dana yang diperoleh dari lembaga keuangan, yaitu bank, yang akan digunakan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat maupun meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Seiring dengan perkembangan zaman, di mana teknologi informasi semakin pesat, bank semakin memiliki peranan penting terutama dalam menggerakkan pertumbuhan ekonomi nasional. Usaha-usaha bank juga semakin berkembang, seperti menciptakan alat-alat pembayaran modern serta memproduksi jasa-jasa bank lainnya mampu untuk mendorong terjalinnya hubungan perdagangan internasional.

Berdasarkan artikel yang dikutip dari keuangan.kontan.co.id pada tanggal 9 Maret 2020, bank sedang diguncang penurunan penyaluran kredit. Hal ini disebabkan kondisi perekonomian yang masih penuh dengan tekanan ditambah lagi dengan merebaknya virus Corona. Pada akhirnya, Bank Indonesia (BI) menurunkan persentase proyeksi pertumbuhan kredit tahun 2020 menjadi 9 persen – 11 persen saja, dari yang sebelumnya

sebesar 10 persen - 12 persen. Faktor internal bank juga harus diperhatikan, kinerja bank yang sehat dapat memengaruhi tingkat penyaluran kredit menjadi tinggi atau rendah. Berdasarkan uraian yang telah disampaikan, diketahui bahwa perbankan melibatkan banyak pihak, sehingga hal ini menarik untuk diteliti. Terdapat lima aspek yang diperkirakan akan memengaruhi penyaluran kredit, yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Return On Assets* (ROA) dan *BI Rate*.

KAJIAN TEORITIS

Bank

Saat ini, masyarakat modern masih menggunakan jasa perbankan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyimpan uang, meminjam uang, dan melakukan berbagai kegiatan transaksi keuangan lainnya. Menurut Undang-Undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998: “Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Bank memiliki peranan penting antara lain menyimpan dana masyarakat yang kemudian akan digunakan kembali oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan usahanya ataupun sebagai pemenuhan kebutuhan serta menyediakan jasa-jasa bank dalam lalu lintas pembayaran.

Kredit

Menurut Rivai, et al (2013: 198): Kredit merupakan penyerahan nilai ekonomi berupa uang atau yang dapat dipersamakan dengan itu atas dasar kepercayaan dan kesepakatan antara pihak bank dan nasabah yang berisi perjanjian jasa dan balas jasa. Kegiatan utama bank adalah menghimpun dana melalui produk bank seperti tabungan, giro, deposito dan kemudian menyalurkan kembali dana ke masyarakat dalam bentuk penyaluran kredit. Peranan kredit dalam kegiatan operasional bank sangat penting bagi kelangsungan bank. Sebagian besar dari pendapatan utama bank masih mengandalkan penyaluran kredit.

Dana Pihak Ketiga

Menurut Kasmir (2015: 53): Dana pihak ketiga merupakan dana-dana yang dihimpun dari masyarakat luas yang disimpan dalam bentuk tabungan, giro dan deposito. dana pihak ketiga merupakan salah satu sumber paling penting bagi bank dibanding sumber lainnya, karena melalui sumber dana ini, bank mendapatkan banyak dana yang dapat digunakan untuk memenuhi pengajuan kredit dari masyarakat. Semakin tinggi dana pihak ketiga, maka bank akan memiliki banyak dana yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa besar kecilnya tingkat penyaluran kredit ditentukan oleh faktor dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yuda dan Meiranto (2010) dan Sania dan Wahyuni (2016).

H₁ : Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Loan to Deposit Ratio

Menurut Rivai, et al (2013: 484): *Loan to deposit ratio* adalah rasio yang menggambarkan seberapa jauh bank dapat membayar kembali penarikan dana nasabah dengan mengandalkan penyaluran kredit sebagai sumber likuiditasnya. *Loan to deposit ratio* merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur seberapa jauh tingkat kesehatan bank dalam hal likuiditasnya. Bank diharuskan memiliki dana yang cukup untuk dapat mengembalikan dananya yang sudah diperoleh dari masyarakat dengan mengandalkan aktivitas utamanya yaitu memberikan kredit kepada masyarakat sebagai sumber likuiditas bank. Apabila rasio LDR tinggi, maka hal tersebut menandakan bahwa penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank juga semakin tinggi. Hal ini dikarenakan, bank sudah menggunakan dana yang dimilikinya untuk menyalurkan kredit secara tinggi pula. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) dan Purba, Syaikat dan Maulana (2016) yang menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

H₂ : *Loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Rivai, et al (2013: 482): Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional adalah salah satu rasio perbankan yang mengukur tingkat efisiensi kinerja

bank dengan cara membandingkan biaya operasional yang sudah dikeluarkan oleh bank dengan pendapatan operasionalnya. Rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional merupakan salah satu rasio dalam penilaian rentabilitas (*earning*) suatu bank. Dimana dalam rasio ini akan memperlihatkan seberapa baik kemampuan bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Biaya operasional bank di dominasi oleh biaya bunga yang harus dibayarkan kepada nasabah. Demikian halnya dengan pendapatan operasional bank yang lebih banyak di dominasi oleh pendapatan bunga. Pendapatan bunga diperoleh dari hasil kegiatan menyalurkan dana berupa pemberian kredit. Dengan demikian, semakin kecil rasio BOPO, semakin efisien kinerja bank yang bersangkutan dalam menutup biaya operasional dengan pendapatan operasional yang diperoleh. Sehingga tingkat penyaluran kredit juga akan semakin meningkat karena biaya yang harus ditanggung oleh bank lebih rendah. Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Haryanto dan Widyarti (2017) dan Panutun dan Sutrisno (2018).

H₃ : Biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Return on Asset

Menurut Rivai, et al (2013: 480): *Return on Asset* adalah rasio yang memperlihatkan pengukuran perputaran aset dari volume pendapatan dalam satu periode. *Return on Asset* merupakan salah satu rasio yang memperhitungkan faktor rentabilitas perbankan. Rasio ROA dapat memberikan informasi bahwa bank telah memanfaatkan asetnya secara optimal atau tidak dalam menghasilkan laba. Laba merupakan hal yang penting bagi perbankan. Dengan semakin meningkatnya laba maka akan dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat untuk menempatkan dananya pada suatu bank. Semakin tinggi ROA, maka laba yang dihasilkan bank dari penggunaan asetnya juga akan semakin meningkat dan penilaian masyarakat terhadap posisi bank juga semakin baik. Sehingga, dalam halnya penghimpunan dan penyaluran kredit akan berjalan dengan baik. Keuntungan yang dihasilkan bank yang semakin besar akan dapat meningkatkan penyaluran kreditnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Akmalia (2016) dan Sari dan Abundanti (2016) bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

H₄ : *Return on asset* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit

BI Rate

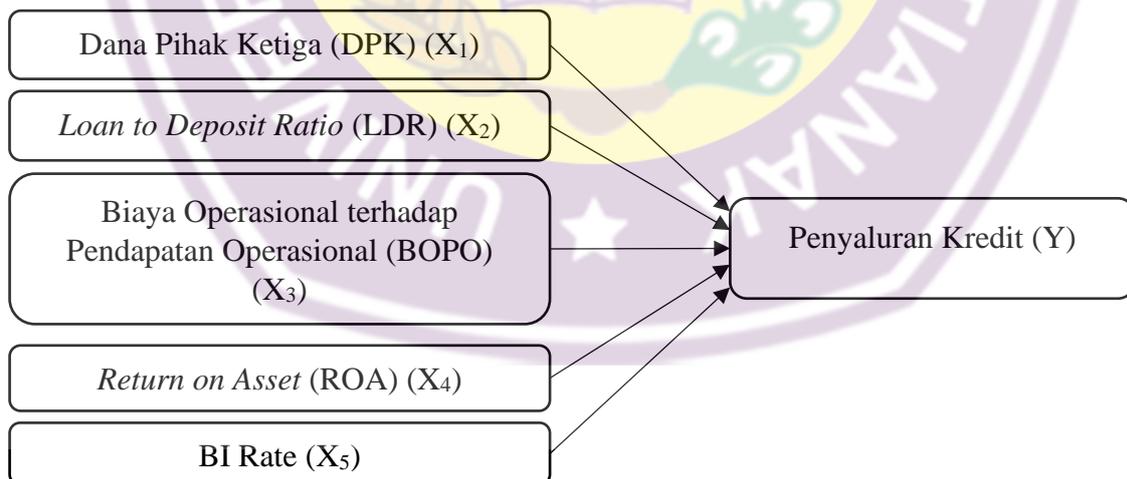
Menurut Haryanto dan Widyarti (2017): *BI Rate* adalah kebijakan suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia sebagai upaya mencapai tujuan moneter yang kemudian diumumkan kepada publik. *BI Rate* adalah sebuah kebijakan moneter yang khususnya berkaitan dengan tingkat suku bunga yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dalam rangka pencapaian tujuan moneter, maupun sebagai instrumen yang dapat menjaga kestabilan peredaran uang di masyarakat.

BI rate juga berfungsi sebagai patokan utama bagi bank umum maupun lainnya dalam menetapkan persentase bunganya. Dalam hal ini, apabila tingkat suku bunga tinggi, maka penyaluran kredit akan menurun, alasannya karena bunga yang harus dibayarkan oleh nasabah akan semakin tinggi, sehingga menyebabkan nasabah cenderung enggan untuk meminjam kepada bank. Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat diprediksikan bahwa *BI Rate* memiliki pengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Wirathi (2014) yang menyatakan *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit.

H₅ : *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit

Berdasarkan kajian teoritis di atas, model dalam perumusan variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

GAMBAR 1
KERANGKA KONSEPTUAL



Sumber: Tinjauan Literatur, 2020

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan bentuk penelitian asosiatif, dengan metode hubungan kausal. Populasi penelitian berjumlah 45 perusahaan subsektor

perbankan di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015-2019. Sampel dari penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan didapatkan 31 perusahaan yang akan dijadikan sampel penelitian. Data penelitian merupakan laporan keuangan tahunan (*annual report*) dari Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah rumus yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Penyaluran Kredit

Menurut Febrianto dan Muid (2013): Angka penyaluran kredit akan ditransformasikan ke dalam bentuk Ln (logaritma natural) demi menghindari data yang terdistribusi tidak normal.

$$PK = \text{Ln} (\text{Jumlah kredit bank pada akhir periode})$$

2. Dana Pihak Ketiga

Menurut Febrianto dan Muid (2013): Total data variabel dana pihak ketiga akan ditransformasikan ke dalam bentuk Ln (logaritma natural).

$$DPK = \text{Ln} (\text{Giro} + \text{Tabungan} + \text{Deposito})$$

3. *Loan to Deposit Ratio*

Menurut Rivai, et al (2013: 484): *Loan to Deposit Ratio* adalah rasio yang membandingkan kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang dihimpun.

$$LDR = \frac{\text{Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

4. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional

Menurut Rivai, et al (2013: 482): Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional merupakan rasio yang membandingkan biaya operasional bank dengan pendapatan operasionalnya.

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

5. *Return on Asset*

Menurut Rivai, et al (2013: 480): *Return on Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas dengan yang menggambarkan perputaran aset yang diukur dari volume penjualan.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

6. BI Rate

Menurut Haryanto dan Widyarti (2017): *BI Rate* adalah suku bunga yang mencerminkan sikap kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Dalam penelitian ini data variabel *BI Rate* akan digunakan berdasarkan dari *BI 7-day (Reverse) Repo Rate*, dengan persentase sebagai berikut:

TABEL 1
PERUSAHAAN SUBSEKTOR PERBANKAN DI BEI
BI 7 DAY (REVERSE) REPO RATE
TAHUN 2015-2019

Tahun	Persentase <i>BI Rate</i>
2015	7,50%
2016	4,75%
2017	4,25%
2018	6,00%
2019	5,00%

Sumber: Bank Indonesia

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

TABEL 2
ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PK	155	27,9518	34,4080	31,148744	1,6790215
DPK	155	28,1816	34,5261	31,285785	1,6225476
LDR	155	,4877	1,6723	,902543	,1613459
BOPO	155	,1997	,9556	,515909	,1569045
ROA	155	-,1335	,0397	,010392	,0213275
BI_RATE	155	,0425	,0750	,055000	,0115482
Valid N (listwise)	155				

Sumber: Data output SPSS 20, 2021

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa jumlah observasi yang digunakan dalam penelitian ini atau N adalah sebanyak 155 data dan tidak ada data yang kosong atau *missing*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pada penelitian ini, akan dilakukan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam statistik dengan menggunakan *software Statistical Product and Service*

Solution (SPSS) versi 20 dengan total 132 data sampel penelitian. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penyaluran kredit. Variabel independen dalam penelitian ini adalah dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *return on asset* dan *BI Rate*. Penelitian ini dinyatakan sudah lolos uji asumsi klasik dengan nilai residual yang terdistribusi normal, serta tidak terjadi masalah multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi pada model regresi linear berganda.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh dan seberapa besar pengaruh dari dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen secara linear. Berikut ini disajikan Tabel 3 hasil dari analisis regresi linear berganda dalam penelitian ini:

TABEL 3
HASIL ANALISIS REGRESI LINEAR BERGANDA

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	27,463	,996		27,560	,000		
DPK2	,346	,074	,289	4,663	,000	,803	1,245
LDR2	2,561	,463	,311	5,535	,000	,974	1,027
BOPO	-1,575	1,050	-,135	-1,500	,136	,382	2,619
ROA	58,236	13,799	,384	4,220	,000	,372	2,690
BI_RATE	1,718	8,124	,012	,211	,833	,971	1,030

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021

Dari hasil *output* pada Tabel 3, maka persamaan regresi linear berganda dapat diperoleh sebagai berikut:

$$PK = 27,463 + 0,346DPK + 2,561LDR - 1,575 BOPO + 58,236ROA + 1,718BR + e$$

4. Uji Hipotesis

a. Analisis Koefisien Korelasi Berganda (R) dan Koefisien Determinasi (R²)

Hasil pengujian pada Tabel 4, menunjukkan koefisien korelasi berganda adalah sebesar 0,778. Artinya, terdapat korelasi yang kuat antara dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, *return on asset* dan *BI Rate* dengan penyaluran kredit. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R Square* adalah sebesar 0,590 atau 59 persen. Artinya, variabel dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, biaya operasional terhadap pendapatan

operasional, *return on asset* dan *BI Rate* dapat menjelaskan perubahan variabel dependen yakni penyaluran kredit sebesar 59 persen. Sedangkan sisanya 41 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini.

TABEL 4
HASIL UJI KOEFISIEN KORELASI BERGANDA DAN KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,778 ^a	,605	,590	1,0890552

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021

b. Uji F

TABEL 5
HASIL UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	232,814	5	46,563	39,259	,000 ^b
	Residual	151,813	128	1,186		
	Total	384,627	133			

Sumber: Data Olahan SPSS 20, 2021

Berdasarkan hasil pada Tabel 5, didapatkan F_{hitung} sebesar 39,259 dan F_{tabel} sebesar 2,285 serta nilai signifikansi sebesar 0,000. Dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($39,259 > 2,285$), dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dibangun layak untuk diteliti lebih lanjut.

c. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,663 > 1,979$) dan nilai sig. $< 0,05$ ($0,000 < 0,05$), maka kesimpulannya hipotesis pertama diterima. Artinya, dana pihak ketiga memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuda dan Meiranto (2010) dan Sania dan Wahyuni (2016): yang menyatakan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Bank yang dapat menghasilkan dana pihak ketiga dalam jumlah yang besar akan meningkatkan penyaluran kredit bank, karena hal ini tidak terlepas dari aktivitas utama bank.

Hal tersebut mengindikasikan bank mampu menyalurkan kreditnya dalam jumlah yang besar.

Variabel *loan to deposit ratio* dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,535 > 1,979$) dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka kesimpulannya hipotesis kedua diterima. Artinya, *loan to deposit ratio* memiliki pengaruh yang positif terhadap penyaluran kredit. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Adnan, Ridwan dan Fildzah (2016) dan Purba, Syaukat dan Maulana (2016): yang juga menyatakan bahwa *loan to deposit ratio* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Tingginya *loan to deposit ratio*, mengindikasikan semakin tinggi pula kredit yang dapat disalurkan oleh bank, artinya bank telah menggunakan dana pihak ketiganya secara maksimal untuk penyaluran kredit dan dapat mengembalikan dana tanpa adanya kendala.

Variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,500 < 1,979$) dan nilai $sig. > 0,05$ ($0,136 > 0,05$) maka kesimpulannya hipotesis ketiga diolak. Artinya, biaya operasional terhadap pendapatan operasional tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Haryanto dan Widyarti (2017) dan Panutun dan Sutrisno (2018): yang menyatakan bahwa biaya operasional terhadap pendapatan operasional berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. Keuntungan yang dihasilkan bank melalui selisih pendapatan dan beban bunganya, tidak serta merta dialokasikan semuanya untuk kegiatan utamanya yaitu penyaluran kredit. Kemungkinan keuntungan itu akan dialokasikan ke hal-hal lain seperti untuk menekan kembali biaya-biaya operasional lain yang dikeluarkan oleh bank atau lebih memilih untuk menginventasikan keuntungannya.

Variabel *return on asset* dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,220 > 1,979$) dan nilai $sig. < 0,05$ ($0,000 < 0,05$) maka kesimpulannya hipotesis keempat diterima. Artinya, *return on asset* memiliki pengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan Putri dan Akmalia (2016) dan Sari dan Abundanti (2016): yang menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit. Semakin meningkatnya *return on asset* akan

membuat bank terus menyalurkan kreditnya semakin banyak kepada masyarakat, sehingga laba yang dihasilkan juga semakin tinggi.

Variabel *BI Rate* dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,211 < 1,979$) dan nilai sig. $> 0,05$ ($0,833 > 0,05$) maka kesimpulannya hipotesis kelima ditolak. Artinya, *BI Rate* tidak memiliki pengaruh terhadap penyaluran kredit. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Putra dan Wirathi (2014): yang menyatakan bahwa *BI Rate* berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit. *BI Rate* tidak bisa langsung memengaruhi penyaluran kredit karena bank harus tetap sebisa mungkin mempertahankan tingkat suku bunga simpanannya. Apabila suku bunga simpanan menurun, maka akan berdampak pada nasabah yang lari ke bank lain yang memiliki suku bunga simpanan yang lebih tinggi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, diperoleh bukti empiris bahwa variabel dana pihak ketiga, *loan to deposit ratio*, dan *return on asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit. Sedangkan variabel biaya operasional terhadap pendapatan operasional dan *BI Rate* tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Saran yang dapat penulis berikan adalah menambahkan faktor lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini seperti tingkat inflasi, karena koefisien determinasi hanya sebesar 59 persen, artinya masih terdapat faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 41 persen.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Ridwan dan Fildzah. 2016. Pengaruh Ukuran Bank, Dana Pihak Ketiga, *Capital Adequacy Ratio*, dan *Loan to Deposit Ratio* Terhadap Penyaluran Kredit pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015. *Jurnal Dinamika dan Akuntansi Bisnis (JDAB)*, vol. 3, no. 2, hal. 49-64.
- Febrianto, Dwi Fajar dan Dul Muid. 2013. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, LDR, NPL, CAR, ROA, dan BOPO Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2012). *Diponegoro Journal of Accounting*, vol. 2, no. 4, hal. 1-11.
- Haryanto, Satrio B dan Endang Tri Widyarti. 2017. Analisis Pengaruh NIM, NPL, BOPO, *BI Rate* dan CAR Terhadap Penyaluran Kredit Bank Umum *Go Public* Periode Tahun 2012-2016. *Diponegoro Journal Of Management*, vol. 6, no. 4, hal. 1-11.

-
- Kasmir. 2015. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Panutun, Bagus dan Sutrisno. 2018. Faktor Penentu Penyaluran Kredit Perbankan Studi Kasus pada Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Dewantara*, vol. 1, no. 2.
- Purba, Novyanti Nora, Yusman Syaukat dan Tb. Nur Ahmad Maulana. 2016. Faktor-Faktor yang Memengaruhi Tingkat Penyaluran Kredit pada BPR Konvensional di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, vol. 2, no. 2.
- Putra, I.G.A.N. Bagus Grahadika dan I.G.A.P. Wirathi. 2014. Pengaruh LDR, BI Rate, CAR, NPL Terhadap Penyaluran Kredit UMKM di Bank Umum Provinsi Bali Periode 2014.I-2013.IV. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, vol. 3, no. 12.
- Putri, Yua Molek Winarti dan Alien Akmalia. 2017. Pengaruh CAR, NPL, ROA dan LDR Terhadap Penyaluran Kredit pada Perbankan (Studi pada Perusahaan yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015). *Jurnal Balance*, vo. 13, no. 2, Juli 2017.
- R.I., Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 Tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 Tentang Perbankan.
- Rivai, H. Veithzal et al. 2013. *Commercial Bank Management*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Sania, Zulcha Mintachus dan Dewi Urip Wahyuni. 2016. Pengaruh DPK, NPL, dan CAR Terhadap Jumlah Penyaluran Kredit Perbankan Persero. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, vol. 5, no. 1.
- Sari, Ni Made Junita dan Nyoman Abundanti. 2016. Pengaruh DPK, ROA, Inflasi dan Suku Bunga SBI Terhadap Penyaluran Kredit pada Bank Umum. *E-Jurnal Manajemen Unud*, vol. 5, no. 11.
- Yuda, I Made Pratista dan Wahyu Meiranto. 2010. Pengaruh Faktor Internal Bank Terhadap Jumlah Kredit yang Disalurkan (Studi Empiris pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi & Auditing*, vol. 7, no. 1, hal. 94-110.

www.bi.go.id